Volume 1 (4), Tahun 2025 Pages 13-20
Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com
Web Journal : https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah

PENERAPAN METODE *HALAQOH TALQIN SIMA'AI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN 30 JUZ DI PONDOK TAHFIZ ALQURAN NURUL ISLAM BATANG KUIS

Hamzah[1]
Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal[1]

Received: 2025-01-05; Accepted: 2025-01-15; Published: 2025-02-08

Abstrak

Pondok Tahfiz Alquran Nurul Islam dalam pembelajarannya menggunakan metode *Halaqoh Talqin Sima'ai* yang bertujuan agar murid dapat menguasai Alquran mulai dari cara membacanya dengan baik dan benar sampai dapat menghafalnya kemudian mengulanginya tanpa melihat kepada mushaf. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengajaran menggunakan metode Halaqah dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu pengajar membentuk kelompok belajar murid dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, pengajar membaca lalu murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid dan juga tehnik baca simak dan juga didukung pada peran pengajar yang lain sehingga kemampuan menghafal murid yang sebelumnya kurang baik menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Pondok Tahfiz Nurul Islam, Metode Halaqoh, Pembelajaran Alquran

Copyright © 2025 Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang Alquran telah mendapatkan perhatian yang sangat serius oleh Pemerintah dalam hal ini sebagaimana tertuang dalam SKB Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama nomor. 128 dan No. 44A, 13 Mei 1982 tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari". Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis

huruf Alquran. Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor 08 Tahun 1991, tentang: Upaya mempercepat peningkatan Gerakan baca tulis Alquran di kalangan masyarakat Islam. Maka secara eksplisit, umat Islam harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran dalam rangka peningkatan dan penghayatan dan pengamalan Alqurandalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan pesantren hari ini dapat kita saksikan apalagi pondok tahfiz Alquran berdiri dimana-mana menjamur baik di kota, di desa atau di kampung-kampung. Ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia sudah sangat menyadari akan pentingnya nilai-nilai agama dan mendalaminya khususnya pada Alquran melalui cara memasukan anak-anak mereka ke pondok pesantren untuk dapat dibina hingga mampu menghafal alquran.

Pondok pesantren memiliki ciri khas dalam kegiatan pembelajarannya, ciri khas inilah yang membedakan antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Pondok pesantren adalah asrama pendidikan tradisional yang merupakan lembaga non formal, di mana para santrinya semua tinggal bersama-sama dalam satu atap dan belajar di bawah bimbingan pengajar yang lebih dikenal dengan sebutan ustaz atau ustazah. Dalam proses pembelajarannya seorang pengajar tentu sangat memerlukan metode yang tepat hingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan kepada murid dengan baik.

Model *halaqah* menjadi salah satu pegangan utama di setiap pondok pesantren sampai pondok yang sudah modern sekalipun masih banyak yang mengandalkan metode halaqoh dalam proses pembelajarannya khususnya pada materi alquran. Pondok Tahfiz Alquran Nurul Islam dalam hal ini menerapkan pembelajarannya dengan metode tunggal *Halaqoh talqin sima'i* secara maksimal maka untuk itu agar lebih dapat diketahui lebih dekat peneliti mencoba mengkajinya secara serius.

Penelitian ini berusaha menjawab bagaimana Pendidikan model *halaqah* itu dapat di laksanakan di Pondok Tahfiz Alquran Nurul Islam Batang Kuis. Penelitian ini juga akan berusaha menjawab bagaimana model Halqoh dapat memberikan hasil yang baik lagi maksimal.

Pondok Tahfiz Nurul Islam beralamat di Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis berjalan di bidang hafalan Alquran 30 juz dengan target waktu waktu 3 tahun. Murid yang diterima mulai berusia 12 s/d 20 tahun. Adapun kegiatan lainnya yang harus dilakukan oleh para murid adalah belajar di Madrasah MTs/ MA agar mendapatkan materi umum dan ijazah dari pemerintah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakanpendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Hal tersebut sebagaimana menurut Nana Saodih bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sumber data melalui didapati melalui wawancara secara mendalam dengan para murid dan para pengajar. Data yang terkumpul, dianalisis dengan teknik analisis data

kualiatatif Miles and Hubberman yang memiliki 3 komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan hasil data serta penyajian kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode *Halaqoh Talqin Sima'i*

a. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berasal dari dua kata, yaitu kata *metha* yang artinya melalui dan kata *hodos* yang artinya suatu jalan atau suatu cara. Berarti metode jalan atau cara yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.[1] Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan suatu cara atau proses kerja yang berupa sistem supaya mempermudah kegiatan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.[2] Menurut Hasan Langgulung, metode yaitu cara yang digunakan yang harus dilalui untuk terlaksananya suatu tujuan pembelajaran dalam pendidikan.[3]

Dalam Bahasa Arab metode disebutkan dengan *Thariqoh* الطريقة yaitu jalan yang dilewati dengan cara tertentu. Ada sebuah ungkapan yang populer di dunia pesantren menyebutkan yaitu: الطريقة أهم من المادة ، والمادة أهم من المدرس وروح المدرس أهم من نفسه *"Cara itu lebih penting dari materi yang disampaikan dan materi itu lebih penting dari seorang guru, sedangkan jiwa seorang guru itu jauh lebih penting daripada guru itu sendiri"*.

Sedangkan Jauhar dan Hamiyah, metode yang diartikan sebuah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan suatu rencana yang yang sudah dibuat atau disusun yang berbentuk kegiatan *praktis* dan nyata untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. jadi metode dalam pembelajaran tidak hanya mempunyai fungsi untuk mencapai suatu materi saja, tetapi mempunyai tanggung jawab untuk mengatur suatu kegiatan dalam pembelajaran hingga bisa tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.[4] Metode pembelajaran merupakan prioses dari strategi suatu pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.[5]

Disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran merupakan suatu tekhnik atau cara tertentu yang sesuai dan tepat sebagai penyampaian sebuah bahan pembelajaran kepada siswa supaya mempermudah dalam kegiatan pelaksanaa pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian *Halaqah*

Halaqah adalah suatu istilah berkaitan dengan dunia pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan atau berkaitan dengan pembelajaran agama Islam (*tarbiyatul Islamiyah*). Sedangkan istilah *Halaqah* sebagai lingkaran yang biasa dipergunakan dipergunakan untuk menggambarkan

---

[1] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), 180.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balaai Pustaka, 2002)

[3] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 2

[4] Nur Hmiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 49.

[5] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2013) 158.

sebuah kelompok- kelompok kecil orang muslim yang secara beberapakali mengkaji ajaran agama Islam yang jumlah dalam kelompok yang berjumlah antara 3-12 orang. Dari beberapa kelompok tersebut mereka mengkaji materi tentang agama Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Terdapat kurikulum yang biasanya berasal dari suatu organisasi atau jamaah yang sering menggunakan metode halaqoh. Sedangkan menurut kelompok lain, *halaqah* juga disebut sebagai pengatur atau mentoring, disebut dengan *ta'lim,* kelompok pengajian, kelompok *tarbiyah* atau sebutan lainnya.[6]

Dengan demikian, *halaqah* merupakan sebuah metode pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan potensi kemampuan manusia sampai dengan titik maksimal dalam perkembangan ingatan santri dalam proses menghafal alquran.

c. Pengertian Talqin *Sima'i*

a. **Langkah-langkah Metode *Halaqah***

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *halaqah*, yaitu sebagai berikut:

1) Pengajar atau guru mengawali dengan pembacaandoa.
2) Dengan membentuk farmasi duduk sesuai denagn pembagian kelompok yang sudah ditentukan.
3) Santri mengantri bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru/Kyai dari masing-masing kelompok.
4) Guru menyimak santri secara bergantian.
5) Apabila santri dalam menyetorkan hafalannya lancar, bisa melanjutkan hafalan halaman selanjutnya,
6) Sebaliknya, apabila dalam menyetorkan hafalan belum lancar harus mengulang hari besoknya sampai hafalannya lancar.[7]

B. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Halaqah*

Sebagaimana metode yang lain, metode *halaqah* tersebut mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

1) Lebih praktis dan cepat untuk mengajar materi kepada santri yang berjumlah banyak.
2) Perkembangan pada kemampuan anak bisa diamati.
3) Santri tidak perlu diawasi secara akan bersemangat.
4) Pengulangan bacaan sampai hafal akan memudahkansantri
5) Sangat efektif, metode *halaqah* ini mengajarkan santriuntuk lebih memahami kesalahan.
6) Para santri jadi termotofasi untuk belajar secaramandiri.
7) Guru akan lebih dekat dengan santri.[8]

Sedangkan kelamahan dari metode *halaqah* ini adalah terbatasnya guru atau kurangnya guru yang mengajar dan membutuhkan waktu yang cukuplama.[9]

---

[6] Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah,* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 16.

[7] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan IslamI*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), h. 159.

[8] *Ibid.*, h. 155.

[9] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan IslamI*, 156.

C. Langkah-langkah Metode *Halaqah*

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *halaqah,* yaitu sebagai berikut:

a. Pengajar atau guru mengawali dengan pembacaan doa.
b. Dengan membentuk farmasi duduk sesuai dengan pembagian kelompok menghafal yang sudah ditentukan.
c. Pengajar atau guru menyebutkan ayat-ayat yang dihafal dengan fasih lalu diikuti oleh semua murid dengan baik dan benar secara berulang-ulang.
d. Santri mengantri bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru dari masing-masing kelompok.
e. Guru menyimak santri secara bergantian.
f. Apabila santri dalam menyetorkan hafalannya lancar, bisa melanjutkan hafalan halaman selanjutnya,
g. Sebaliknya, apabila dalam menyetorkan hafalan belum lancar harus mengulang pada hari besoknya sampai hafalannya menjadi lancar.[10]

D. Pengertian menghafal alquran

Menghafal diartikan memelihara, menjaga dan melindungi. Dari dasar awal kata tersebut yang dimaksud arti dari tahfiz Alquran yaitu menjaga dan memelihara Alquransupaya tidak terjadi perubahan.

Menghafal adalah proses untuk mengisi materi secara verbal di ingatan, supaya selanjutnya bisa diproduksi lagi secara harfiah.[11] Dengan penjelasan tersebut berarti menghafal Alquran adalah mengisi materi yang berupa ayat dalam Alqurandi dalam memori ingatan dan sebagaip emproduksi lagi dalam bentuk yang verbal. Orang yang menghafal Alquran harus menjaga hafalan secara terus-menerus supaya hafalan yang telah didapat tidak dengan mudah pupa atau mudah hilang. Seserang yang menghafal Alquran yang kemudian orang tersebut lupa sebagian hafalan atau seluruh dari hafalannya karena lengah ataupun meremehkan hafalan tanpa suatu alasan. Maka tidak bisa dinamakan *hafidz* atau *hafidzah* dan tidak layak mendapat gelar sebagai "orang yang hafal Alquran". Nasution berpendapat bahwa terdapat dua hal yang penting kenapa Alqurandihafalkan adalah menghafalkan Alquran adalah kewajiban *syar'i* dan menghafalkan Alquran adalah kebutuhan bagi kehidupan. Terdapat alasan mengapa menghafal Alquran sebagai kebutuhan bagi kehidupan adalah sesuatu kebutuhan bagi hidup karena dengan terdapatnya seorang yang menghafal seluruh Alquranseorang umat muslim yang dalam kehidupannya akan jauh dari perbuatan dosa dan seorang yang senantiasa terjaga dari perbuatan yang tidak baik.

E. Penerapan Metode *Halaqoh* di Pondok Tahfiz Nurul Islam Batang Kuis

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam antara penulis dengan para pengajar di pondok tahfiz Nurul Islam dapat dijelaskan bahwa penerapan

[10] *Ibid.*, 159.

[11] Muhlis Mudofar, "Strategi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali" (disetasi, IAIN Surakarta, 2017), h. 46.

metode halaqoh berdasarkan *talqin sima'ai* yaitu dimulai dari seorang pengajar menyebutkan terlebih dahulu semua materi dengan berurutan satu-persatu yang akan dihafal untuk dapat diikuti dan ditiru dengan benar oleh semua murid pada masing-masing halaqoh. Setiap ayat yang disebutkan mesti diulangi sampai dapat oleh para murid dan pengajar dapat memberikan perbaikan di saat pengulangan tersebut berlangsung.

Halaqoh yang dimaksud disini adalah hampir sama dengan model berkelas yang biasa dilakasanakan di bangku sekolah hanya terjadi sedikit perbedaan bahwa halaqoh ini diadakan dengan cara duduk di lantai beralaskan tikar dengan membentuk formasi lingkar O duduknya seorang pengajar di salah satu sudut dan disambung sebelahnya para murid sampai melingkar dan ketemua antara satu murid dengan murid yang lain.[12]Sedangkan kelas semua murid dan guru duduk di atas kursi dan menghadap ke meja.

Target yang mesti didapat setiap hari tidak kurang dari 1 lembar dan mencapai 2 juz dalam satu bulan. Sesuai ketentuan menghafal 30 juz di Pondok Tahfiz Nurul Islam dilaksanakan dalam tempo waktu 3 tahun dengan menggunakan metode *halaqoh* tersebut. Metode halaqoh yang sebagaimana yang diterapkan hanya bisa dengan cara bertemu langsung antara guru dan murid yang biasa juga disebut *Talaqqy*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan kualitas bacaan dan peningkatan hafalan para murid setiap hari secara serentak. Dapat didiskripkan hasil yang didapati bahwa ada beberapa kelebihan yang ditemukan pada metode ini yaitu:

1. Semua murid lebih mudah untuk diatur dan untuk diajar dan lebih mudah untuk diingatkan apabila terjadi kesalahan dalam penyebutan ayat alquran.[13]
2. Hafalan murid dapat meningkat secara serempak sehingga tidak ada yang ketinggalan hafalan. Hanya terjadi perbedaan nilai pada penyetoran hafalan di saat murid bisa lebih cepat menyelesaikan setorannya yang juga disebut dengan *tasmi'*. [14]
3. Mudah bagi pengajar untuk menyusun persiapan mengajar dan mudah pula untuk mengakan evaluasi dalam mengajar.[15]

namun dibalik dari berbagai kelebihan metode ini tidak lepas dari beberapa kelemahan yang didapati yaitu:

1. Adanya perbedaan daya tangkap pada murid antara yang cepat dan yang lambat dalam menerima materi hafalan alquran sehingga memakan waktu yang cukup panjang dan pengulangan yang terjadi semakin banyak antara 20-40 kali di setiap ayat yang dihafal.[16]
2. Mengundang kebosanan bagi murid yang lambat dalam menghafal.
3. Membuat lemah semangat bagi murid yang kurang mendapat perhatian dari keluarga khususnya Ibu dan Ayah.

---

[12] Ust. Fazli pengajar angkatan akhir.
[13] Ustzh. Nuhayati pengajar dan ketua pondok bagian santriwati.
[14] Ustzh. Nurfadila pengajar murid angkatan akhir yang mau tamat.
[15] Ust. Sandy muhammad alfatih seorang pengajar murid yang akan tamat.
[16] Ustzah. Nurbaiti seorang ustazah pengajar santriwati.

4. Murid rentan terhadap alasan yang diada-adakan untuk tidak ikut kegiatan halaqoh.[17]
5. Muroja'ah hafalan menjadi berkurang disebabkan banyaknya waktu menghafal dan banyaknya pengulangan pada saat menghafal sehingga berat menambah waktu untuk mengulang.[18]

F. Hasil penelitian pada penerapan metode *Halaqoh* di Pondok Nurul Islam

Dengan metode *Halaqoh Talqin Sima'i* dapat dijelaskan bahwa pencapaian hasil menghafal setiap hari dapat terwujud dengan baik sehingga program menghafal setiap hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pondok.

Metode halaqoh lebih mudah diterapkan untuk bimbingan hafalan di Pondok Tahfiz Alquran Nurul Islam Batang Kuis. Metode halaqoh menjadi metode utama dalam kegiatan Pembaelajaran Alquran Di Pondok Tahfiz Nurul Islam Batang Kuis. Beragam kelebihan yang didapati pada metode halaqoh ini yang di terapkan di pondok nurul islam sehingga mendapat dukungan yang kurang dari para pengajar dan para peserta didik. Adapun solusi yang dapat ditawrakan dalam mengatasi problematika pada sisi kelemahan metode ini di Pondok Tahfiz Nurul Islam Batang Kuis adalah:

1. Memberikan banyak motivasi di awal dan akhir pembelajaran Halaqoh.
2. Meningkatkan disiplin para murid untuk tetap hadir berkegiatan di halaqoh.
3. Memberikan banyak kesempatan kepada murid yang "bermasalah" untuk berkomunikasi dengan orangtua atau keluarga guna mendapat arahan dan nasehat yang dibutuhkan.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode halaqoh di Pondok Tahfiz Nurul Islam Batang Kuis berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para pengajar dan para peserta didik. Metode halaqoh sangat cocok dijalankan untuk pondok pesantren khususnya pondok tahfiz alquran. Tiap-tiap metode pasti memiliki sisi kelebihan dan sisi kurangan. Adapun sisi kelebihan pada metode halaqoh ini sangat berarti dan mendukung sekali terhadap target yang dibutuhkan untuk dicapai setiap hari di Pondok Tahfiz Alquran Nurul Islam. Sebagai penutup bahwa metode halaqoh dapat memberikan faedah yang besar terhadap pembelajaran tahfiz alquran di pondok tahfiz nurul islam sebagaimana yang diharapkan oleh pengajar dan murid sehingga program menghafal 30 juz dapat berjalan dengan baik.

.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Yusuf Al-Hajj. (2018). *Mukjizat AlquranYang Tak Terbantahkan*. Kartasura: PT Aqwam Media Profetika.

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. (2000). *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*. Wonosobo: penerbit Amzah.

[17] Ust. Mukhtar pengajar dan ketua pondok.

[18] Muhammad Ilham, salah seorang murid angkatan terakhir.

Hamzah. (2021). Hasil Wawancara kepada santriwan/ santriwati dan pembimbing RTQ Nurul Islam: Batang Kuis, 1 Des 2021.

Haryani, Leni Dwi & Sholeh, Muhtar Arifin. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2* (2), 47-52.

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 01 (1), 1-13.

Dm. Makhyaruddin, Rahasia nikmatnya menghafal alquran, jakarta selatan: pt mizan publika, 2016.

Saodih, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shihab, M. Quraish. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Volume 14.* Jakarta: Penerbit Lentera Hati.

Utami & Maharani. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalamProgram Tahfiz alquran Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar,5* (2), 185-192.

Yusuf, Ahmad Muhammad. (2009). Ensiklopedia Tematis Ayat Alqurandan Hadits Jilid 3. Jakarta: Widya Cahaya.